

PENYULUHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PETANI RUMPUT LAUT SEBAGAI UPAYA ANTISIPASI KELUHAN *LOW BACK PAIN*

Nurgazali^{1*}
Sholihin Shiddik Maksun²
Jumhur Salam³

^{1*,2,3}Prodi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Kesehatan Megarezky, Makassar,
Indonesia

nurghazali307@gmail.com^{1*)}

sho.shiddiq@gmail.com²⁾

jumhursalam89@gmail.com³⁾

Kata Kunci: [*Low Back
Paint, Petani Rumput
Laut*]

Abstrak: Nyeri Tulang Punggung bawah Atau Low Back Pain merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada petani rumput laut di Kabupaten Bulukumba. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani rumput laut agar terhindar dari risiko low back paint. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan Fokus discussion group dan kuesioner. Kegiatan ini dilakukan disalah satu rumah petani rumput laut yang berada di Desa Salemba kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Mitra sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah petani rumput laut setempat yang dihadiri sebanyak 20 orang. Hasil yang didapatkan yang didapatkan dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan petani rumput laut sebesar 90%.

Published by:



Copyright © 2023 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan kepentingan pengusaha, pekerja dan pemerintah di seluruh dunia. Menurut perkiraan Internasional Labour Organization (ILO) Tahun 2013 yang dikutip dari Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas, setiap tahun di seluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 orang menjadi korban karena mengalami kecelakaan yang fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta akibat terkena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya karena beban kerja yang amat besar. ILO memperkirakan bahwa kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan-kecelakaan dan penyakit penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$1.25 triliun atau sama dengan 4% dari Produk Domestik Bruto (GDP).

Latar Belakang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan kepentingan pengusaha, pekerja dan pemerintah di seluruh dunia. Menurut perkiraan Internasional Labour Organization (ILO) Tahun 2013 yang dikutip dari Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas, setiap tahun di seluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 orang menjadi korban karena mengalami kecelakaan yang fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta akibat terkena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya karena beban kerja yang amat besar. ILO memperkirakan bahwa kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan-kecelakaan dan penyakit penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$1.25 triliun atau sama dengan 4% dari Produk Domestik Bruto (GDP). Low Back Pain atau juga disebut dengan nyeri punggung bawah sudah sangat umum di kalangan masyarakat, dari data populasi menunjukan kejadian 14% dari jumlah kasus baru per tahun. Prevalensi dari nyeri punggung sendiri menunjukan 80% dari jumlah masyarakat pada waktu tertentu. Nyeri punggung adalah masalah kesehatan yang sangat umum diantara penduduk dan penyebab utama kecacatan yang mempengaruhi kinerja dari makhluk hidup, nyeri punggung dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karakteristik individu, kondisi kerja, postur statis dan dinamis ketika bekerja, osteoporosis, gaya hidup, dan faktor psikologis.

Kejadian nyeri punggung bawah atau low back pain di Amerika Serikat merupakan 1 dari 10 penyakit terbesar dan menduduki peringkat kelima dalam daftar penyebab seseorang berkunjung ke dokter. Data statistik Nasional Amerika Serikat menunjukkan angka kejadian sebesar 15%-20% per tahun. Pekerjaan mengangkat menjadi penyebab terlazim nyeri pinggang bawah yang menyebabkan 80% kasus. Sebanyak 90% kasus nyeri pinggang bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja. Di Inggris setiap hari ada 50.000 orang lebih banyak tidak masuk kerja karena nyeri pinggang. Nyeri pinggang menyebabkan lebih banyak waktu hilang dari pada pemogokan kerja, sebanyak 20 juta hari kerja hilang karenanya (Catur, 2012)

The Global Burden of Disease 2010 Study meneliti 291 penyakit, dan dari 291 penyakit tersebut, nyeri punggung bawah menyumbang kecacatan global terbesar yang dimana telah diukur melalui Years Lived with Disability (YLD) dan diukur pula melalui The Disability Adjusted Life Year (DALY) sehingga terbukti menduduki peringkat keenam dari total beban secara keseluruhan (Hoy et al., 2014).

Di Indonesia nyeri punggung belakang (LBP) merupakan masalah kesehatan yang nyata. Nyeri punggung merupakan penyakit kedua pada manusia setelah influenza. Data untuk jumlah penderita nyeri punggung belakang di Indonesia belum diketahui secara

pasti, namun diperkirakan penderita nyeri punggung belakang (LBP) di Indonesia bermacam jumlah penduduk Indonesia. Macam antara 7,6% hingga 37% dari Menurut data yang diperoleh Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI), prevalensi LBP di Indonesia sebesar 18% (KEMENKES, 2018).

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki dua jenis pekerjaan, yaitu yang bergerak di sektor formal dan informal. Beberapa jenis pekerjaan yang termasuk di dalam sektor informal, salah satunya adalah di bidang pertanian dan pembudidayaan rumput laut. Tingginya angka produksi rumput laut membuat para pekerja sering mengalami masalah gangguan kesehatan. Kurangnya perhatian pemerintah di sektor informal, khususnya di bidang kesehatan menjadi permasalahan penting saat ini. Rumput laut merupakan salah satu sumber devisa Negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat daerah pantai. Wilayah Indonesia yang sebagian besar berupa laut (70%) merupakan negara yang kaya akan rumput laut dan memiliki usaha pembudidayaan rumput laut yang bergerak di sektor informal (Aluman dkk, 2016).

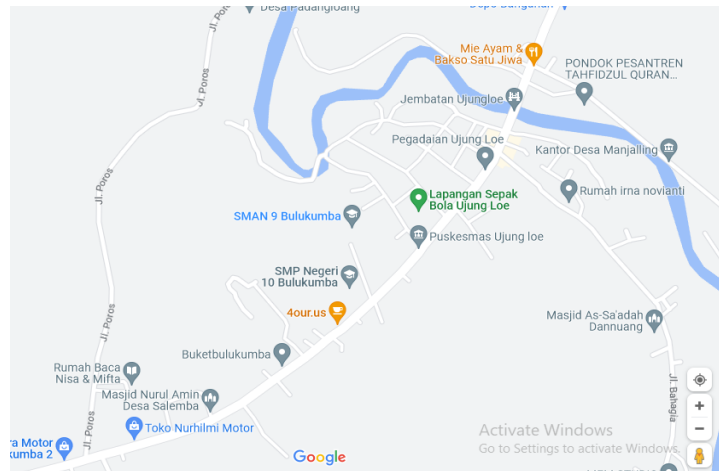
Alur proses pembudidayaan rumput laut yang ada di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dimulai dari proses pembibitan, yaitu pengikatan rumput laut dan pelepasan rumput laut dari tali. Sikap kerja pada saat proses pembibitan dilakukan dengan posisi duduk/jongkok sambil membungkuk dengan memegang rumput laut dan mengikatnya pada tali yang telah disediakan dengan cara memutar-mutar dan menggoyangkan tali bibit untuk memastikan bibit telah kuat. Kemudian dilanjutkan dengan proses penanaman, dengan membawa tali yang telah diikat dengan bibit ke dalam laut. Dan yang terakhir adalah proses pemanenan, yaitu penjemuran dan pelepasan rumput laut dari tali. Penjemuran dan pelepasan rumput laut dari tali, prosesnya sama dengan pembibitan pada tahapan ini.

Tuntutan kerja yang tinggi ini menyebabkan adanya ketergantungan bekerja sambil duduk menjadi besar. Berdasarkan hal tersebut, maka perlunya pemberian perhatian khusus kepada pekerja di sektor budidaya rumput laut agar produktivitas kerja menjadi maksimal. Dalam hal ini kemampuan serta keselamatan dan kesehatan kerja pekerja di sektor budidaya rumput laut perlu diperhatikan baik oleh individu sendiri. Diketahui, permasalahan di sektor ini pun cukup kompleks utamanya pada bidang ergonomi. Pekerjaan bagian proses pengikatan bibit hingga pelepasan rumput laut hasil panen sangat terkait dengan sikap atau postur tubuh dan pengulangan dalam melakukan pekerjaannya.

Untuk mengatasi permasalahan ini maka peran akademisi dalam memberikan edukasi terkait bagaimana pencegahan terjadinya keluhan low back pain pada petani rumput laut. Yang diharapkan dengan adanya penyuluhan atau edukasi kepada petani rumput laut akan mengurangi risiko terjadinya low back pain.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan waktu



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

Lokasi kegiatan pengabdian ini di rumah petani rumput laut c Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 November 2022.

Khalayak sasaran/Mitra Kegiatan

Mitra sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah Petani rumput laut Desa Salemba Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Penentuan mitra sasaran berdasarkan hasil survey lapangan oleh tim pengabdian yang dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian. Penentuan mitra sasaran berdasarkan pada topic pengabdian dan permasalahan mitra sasaran.

Metode Pengabdian

1. Transfer pengetahuan berupa pemberian materi melalui metode ceramah monolog kepada peserta pengabdian. Materi yang disampaikan adalah cara pencegahan gejala *low back pain*
2. Menampilkan Gambar posisi kerja yang baik kepada peserta pengabdian.
3. Melakukan diskusi/tanya jawab kepada peserta pengabdian.
4. Indikator Keberhasilan
 - a. Tingkat pengetahuan mitra terkait materi penyuluhan
 - b. Antusiasme mitra sasaran dalam mengikuti penyuluhan
 - c. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan
5. Metode evaluasi
6. Metode evaluasi yang digunakan dalam mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yaitu metode analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Di rumah petani rumput laut Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi yang dihadiri sebanyak 20 orang peserta yang merupakan petani rumput laut dan beberapa diantaranya adalah masyarakat setempat. Kegiatan diawali

dengan pembukaan oleh Plt.Kepala Desa Salemba dan Sambutan oleh Ketua Program Studi Keselamatan dan Kesehatan kerja. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan 3 orang narasumber.Materi yang dibawakan tentang cara pencegahan gejala *low back paint*

Tabel 1. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta

Pertanyaan yang diberikan	Rata-rata tingkat pengetahuan		
	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Peresentase peningkatan
Pengetahuan tentang Low Back Pain	40	76	90%

Tabel 2. Hasil survey indicator keberhasilan kegiatan pengabdian

Indikator	Materi
Tingkat pengetahuan	90 %
Antusiasme peserta	Semua Pesetra Cukup antusias
Jumlah Peserta	20

Pembahasan

Berdasarkan hasil survey pada table 1 menunjukkan bahwa secara umum kegiatan pengabdian dianggap berhasil dengan tingkat keberhasilan 90 %, pada pembahasan materinya, peserta sangat antusias mengikuti materi karena topik materi yang disampaikan sangat berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta. baik itu cara maupun proses pekerjaan petani rumput laut. Pada saat pemaparan materi ternyata masi ada yang kurang tepat dalam melakukan pekerjaan khususnya pada posisi kerja, Seperti posisi pada saat jongkok dan membungkuk.



Gambar 2. Penyuluhan materi Keselamatan dan kesehatan kerja kepada petani rumput laut

Kesimpulan

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Kegiatan berupa penyuluhan tentang penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja pada petani rumput laut sebagai upayaantisipasi keluhan low back paint. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar dengan tingkat keberhasilan 90 %..

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak Politeknik Kesehatan Megarezky yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada mitra sasaran yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Aluman, D. O., Effendy, & Hadayani. (2016). Analisis Produksi Dan Pendapatan Rumput Laut Di Desa Bulagi Dua Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Jurnal Agroland, 23(2), 131-140
- Catur, Yuantari & Maylina, Rina Fitriani. 2012. Hubungan Antara Teknik Mengangkat Beban dengan Keluhan Nyeri Pinggang pada Buruh Gendong di Pasar Buah Johar Semarang 2012. Jurnal Visikes. ISSN 1412-3746. Vol. 1 (1).pp 26-36. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Hoy, D., et al. 2014. The global burden of low back pain: estimates from the Global Burden of Disease 2010 study. Clinical and Epidemiological Research. Annals of the Rheumatic Diseases: 2014;73:978-974
- Kementrian Kesehatan. 2018. Low Back Pain. <http://www.yankes.kemkes.go.id/read-low-back-pain-lbp-5012.html>
- International Labour Organization, 2013. Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas. Jakarta: ILO